

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang peneliti lakukan setelah melalui dokumentasi, observasi, studi pustaka serta mencoba menggunakan buku-buku rujukan dan jurnal yang membahas tentang model pembelajaran anak Disleksia dalam penelitiannya yang berjudul “Model Pembelajaran Anak Disleksia dalam Pendidikan Formal dan Informal (Analisis Film *Taare Zameen Par*), maka dapat disimpulkan bahwa:

##### 1. Model Pembelajaran

###### a. Model Pembelajaran dalam Pendidikan Formal

Model pembelajaran yang diterapkan guru bagi anak penyandang Disleksia yakni: model pembelajaran langsung. Model ini lebih menekankan pada penguasaan konsep dan perubahan perilaku serta membutuhkan lebih banyak peran guru dalam penyampaian materi pelajaran, sehingga cocok bagi anak penyandang Disleksia yang perlu banyak perhatian serta bimbingan dari guru maupun orang tua dalam proses belajarnya. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam model ini ialah metode multisensory. Metode ini mendayagunakan kemampuan visual atau kemampuan

penglihatan siswa, auditori atau kemampuan pendengaran, kinestetik atau kesadaran pada gerak dan juga taktil atau perabaan pada siswa. Efektivitas metode multisensori terhadap kemampuan menulis bagi anak berkesulitan belajar menulis secara keseluruhan memberikan efek positif bagi kemampuan menulis.

b. Model Pembelajaran dalam Pendidikan Informal

Keluarga merupakan faktor yang paling penting bagi perkembangan anak. Jika proses pendidikan yang diberikan bagus maka perkembangan juga akan semakin bagus. Semua jenis pola asuh dapat dilakukan namun tetap pada kondisi anak dan pada batasan tertentu, karena semakin baik pola asuh orang tua maka semakin berkurang juga jumlah anak disleksia.

Orang tua harus memahami kondisi dan keadaannya, juga terkait dengan penerimaan orang, pemberian dampak positif bukan saja berpengaruh terhadap anak, melainkan juga terhadap dirinya sendiri (orang tua).

2. Relevansinya terhadap pendidikan Disleksia di Indonesia ialah identifikasi siswa Disleksia melalui tanda-tanda gejala Disleksia yaitu: Berkata-kata yang tidak tersusun, bermasalah dalam konsentrasi, kesulitan saat harus menerima perintah beruntun, kesulitan untuk memahami perkataan, mengalami keterlambatan berbicara, penambahan kata-kata baru sangat lambat, tertinggal dari anak-anak pada umumnya, tidak bisa diberikan pertanyaan dengan panjang dan lebar dan senang dibacakan buku, tapi tak

tertarik pada huruf, menulis dengan ejaan yang salah atau terbalik. Upaya yang dilakukan oleh guru ialah memberikan bimbingan khusus terhadap anak penyandang Disleksia seperti bimbingan diluar jam sekolah atau bimbingan privat dan pemberian motivasi penuh serta melakukan kompromi antara tiga pihak, yakni guru, kepala sekolah serta orang tua. kompromi tersebut bertujuan agar pencapaian dapat terlaksana secara maksimal karena pendidikan merupakan kewajiban bersama antara pihak orang tua, guru dan kepala sekolah. Guru menerapkan variasi metode dalam proses pembelajarannya. Salah satunya penggunaan metode multisensori. Metode ini memberikan efek positif bagi kemampuan menulis siswa Disleksia agar dapat belajar dengan baik jika materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas. Metode ini mendayagunakan berbagai kemampuan seperti visual, auditori dan kinestetik. Selain itu, penggunaan media pasir juga efektif untuk digunakan pada siswa Disleksia agar menghindari meningkatkan pembelajaran menulis abjad, selain menghindari dari rasa bosan dalam belajar, media ini juga dapat mengasah kemampuan psikomotorik, kognitif, sensoris, sosial, emosi, dan bahasa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti ingin memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yang nantinya akan menjadi tanggungjawab besar bagi masa depan dunia pendidikan, yaitu:

## 1. Guru

Proses pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru dalam mencetak generasi yang lebih baik. Didalamnya meliputi penggunaan media, strategi, metode dan hal-hal lain yang dibungkus dalam suatu model pembelajaran agar terlaksana dengan baik hingga visi misi pendidikan tercapai dengan baik. Namun perbedaan latar belakang atau karakteristik anak menjadikan guru harus mampu untuk mengelola pembelajaran dengan baik, maka guru dituntut untuk menguasai setiap kompetensi yang ada, yakni kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.

Terkhusus bagi anak berkebutuhan khusus, guru diharapkan dapat mempelajari serta memahami gejala-gejala yang dialami anak berkebutuhan khusus, seperti melakukan identifikasi dan kompromi terhadap pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah dan orang tua. Film tersebut sangat menarik sebagai bahan edukasi khususnya orang tua dan guru, maka bisa dijadikan sebagai bahan untuk acara seminar dan pelatihan.

## 2. Orang Tua

Orang tua diharapkan untuk mempelajari serta memahami gejala atau tanda-tanda anak berkebutuhan khusus. Karena hal ini dapat memicu pola pendidikan atau pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya jika tidak memahami gejala atau tanda-tanda anak berkebutuhan khusus. Selain itu orang tua juga perlu untuk memahami dan memperhatikan setiap

perkembangan seorang anak. Para orang tua dapat menelaah film tersebut sebagai salah satu bekal untuk mendidik anak mereka.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah referensi atau kajian lebih lanjut mengenai pembelajaran anak Disleksia maupun anak berkebutuhan khusus dalam konteks pendidikan formal dan informal.

## C. Penutup

*Alhamdulillah* tiada henti penulis haturkan kepada Allah dan segala puji bagi Allah yang telah memberikan karunia-Nya kepada penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini baik dari segi isi maupun penulisan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari salah dan *khilaf*.

Harapan terbesar dari penulis adalah semoga skripsi ini dapat bermanfaat umumnya bagi semuanya, khususnya bagi penulis. Semoga ini menjadi bekal bagi masa depan pendidikan berikutnya yang lebih baik. Tak pula juga penulis haturkan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan serta pahala yang berlimpah atas keikhlasannya dalam membantu dan mendukung penulis. Semoga kita semua selalu berada dalam ridha dan rahmat-Nya untuk menggapai kesuksesan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Aamiin.